

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Perusahaan yang ingin tumbuh lebih baik daripada perusahaan lain dalam sebuah kompetisi harus merumuskan strategi untuk menumbuhkan daya tarik para investor kepada perusahaan tersebut. Berbagai strategi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat untuk para investor dalam menginvestasikan dana. Sedangkan untuk mengimplementasikan strategi tersebut perusahaan perlu mencari sumber dana yang memadai.

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Usaha meningkatkan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal. Melalui pasar modal, pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan pasar modal ini bukan hanya sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi.

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan dan dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan

dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi. Selain itu, keberadaan pasar modal juga menyediakan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang bagi calon investor.¹

Secara umum, investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.² Sedangkan investasi syariah adalah menanamkan modal di suatu tempat yang diharapkan mendapatkan keuntungan halal di masa yang akan datang.³ Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan untuk investor.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi dapat diukur dengan analisis *Return on Investment* karena analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁴ Melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan tersebut dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan

¹ Sawidji Widoatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.11.

² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFE, 2001), hlm. 3.

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Pasar Modal Syariah*, (Bandung: MINA, 2017), hlm. 3.

⁴ Noor Asiah Antung, "*Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*" / Banjarmasin: STIE Indonesia, 2011.

dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.⁵

Kenaikan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada setiap periode, menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sehingga dapat memicu kenaikan laba perusahaan yang dalam hal ini adalah *Return on Investment* sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Dengan laba yang tinggi, maka peluang dividen yang diperoleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini memberikan citra perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tanggal 16 November 1982 PT. Unilever Indonesia Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran perdana saham UNVR/Initial Public Offering (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 per lembar saham dengan harga penawaran Rp. 3.175,00 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia 11 Januari 1982. PT. Unilever Indonesia Tbk. terus tumbuh dan berkembang, sehingga pada tahun 2011 saham perseroan menempati peringkat ke 6 (enam) kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 132.

⁶ Editor Profil dan Sejarah dalam <https://ghinaislamiah.wordpress.com/2014/11/04/profil-sejarah-dan-modal-awal-pt-unilever-indonesia/>, diakses tanggal 30 Desember 2018.

dalam bentuk rasio *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang di tinjau kaitannya dengan *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.

Tabel 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO)
terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII)
Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2017

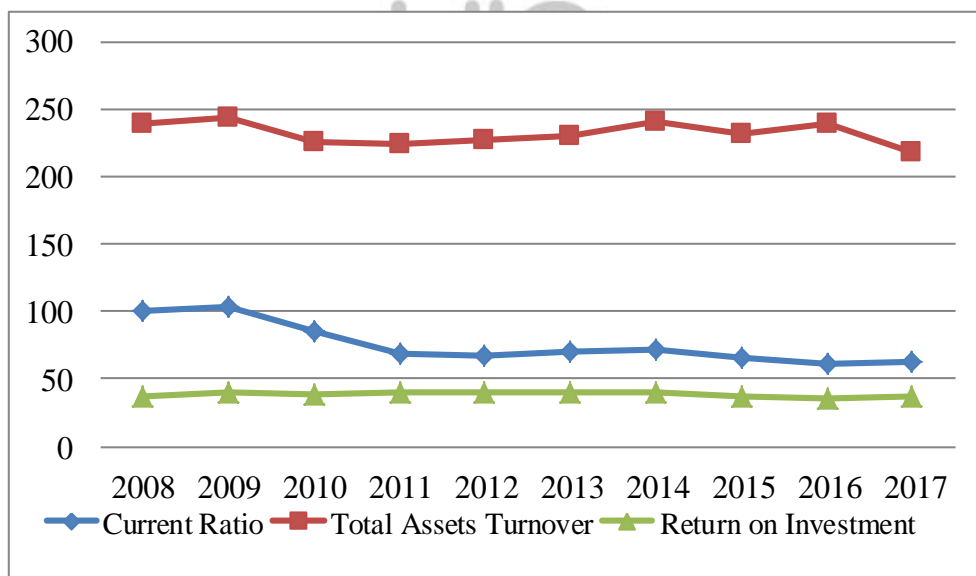
Tahun	<i>Current Ratio</i>		<i>Total Assets Turnover</i>		<i>Return on Investment</i>	
2008	100,39	-	2,39	-	37,00	-
2009	104,17	↑	2,33	↑	40,67	↑
2010	85,12	↓	2,26	↓	38,93	↓
2011	68,66	↓	2,24	↓	39,72	↑
2012	66,83	↓	2,28	↑	40,38	↑
2013	69,64	↑	2,3	↑	40,10	↓
2014	71,48	↑	2,42	↑	40,19	↑
2015	65,39	↓	2,32	↓	37,28	↓
2016	60,56	↓	2,39	↑	35,64	↓
2017	63,37	↑	2,18	↓	37,05	↑

Sumber :Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk) Tahun 2008-2017. www.unilever.co.id

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Investment* (ROI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan yakni sebesar 68,66 dan 2,24 sedangkan *Return on Investment* (ROI) mengalami kenaikan menjadi sebesar 39,72. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami penurunan yakni sebesar 66,83 sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on*

Investment (ROI) mengalami kenaikan sebesar 2,28 dan 40,38. Kemudian tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 69,64 dan 2,3 kenaikan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak diikuti dengan *Return on Investment* (ROI) yang justru mengalami penurunan sebesar 40,10. Selanjutnya pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 60,56 dan diikuti dengan penurunan *Return on Investment* (ROI) sebesar 35,64 sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 2,39. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Return on Investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 63,37 dan 37,05 dan pada tahun yang sama *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 2,18.

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Investment* (ROI) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017



Sumber :Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk) Tahun 2008 2017. www.unilever.co.id.

Berdasarkan data pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017 grafik 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi. Perkembangan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan juga penurunan, hal itu dilihat pada tahun 2010, 2011, dan 2012 *Current Ratio* (CR) mulai mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2013 dan 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 dan 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan mulai kembali terlihat kenaikan pada tahun 2017.

Total Assets Turnover (TATO) mengalami kenaikan pada tahun 2009 kemudian mulai mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) kembali kenaikan. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan kembali.

Return on Investment (ROI) mengalami kenaikan pada tahun 2009. Kemudian mulai mengalami penurunan pada tahun 2010, dan mulai kembali terlihat kenaikan pada tahun 2011 dan tahun 2012. Pada tahun 2013 *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali. Selanjutnya pada tahun 2015 dan 2016 *Return on Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017.

Mengacu kepada latar belakang diatas, maka penulis berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI). Alasannya, *Return on Investment* (ROI) menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan perolehan keuntungan para pemegang saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk.) Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017;

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan diperolehnya informasi yang akurat dan relevan. Secara garis besar penelitian ini dapat berguna untuk berbagai kalangan diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan mengenai *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan perusahaan. Serta sebagai pengukur perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

